

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pembahasan Tentang Ganjaran**

##### **1. Pengertian Ganjaran**

Dalam konsep pendidikan, ganjaran merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan peserta didik dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang berulang-ulang. Selain motivasi, ganjaran juga dapat menjadikan peserta didik itu giat lagi untuk menjalankan aktifitasnya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapai.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia ganjaran merupakan pemberian karena memenangkan suatu perlombaan, pemberian, kenang- kenangan, penghargaan, penghormatan, tanda kenang-kenangan tentang perpisahan cendera mata.<sup>13</sup>

Sedangkan Suharsimi Arikunto, menjelaskan ganjaran adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan, yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberikan ganjaran kepada siswa yaitu ganjaran diberikan harus disesuaikan dengan situasi

---

<sup>13</sup> Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hal. 162

dan kondisi siswa, sehingga ketika guru memberikan ganjaran tidak sembarang siswa yang diberi.<sup>14</sup>

Ganjaran pemberian hadiah yang mana ketika seseorang itu dapat mengerjakan suatu pekerjaan yang maksimal. Dengan begitu akan berdampak positif bagi dirinya sendiri dan juga untuk orang lain. Ganjaran dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian karena ganjaran untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Contohnya, ganjaran yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang peserta didik yang tidak memiliki bakat menggambar. Pemberian ganjaran dapat meningkatkan motivasi prestasi peserta didik, sehingga dengan motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar.<sup>15</sup>

Adanya ganjaran sangat berpengaruh bagi seseorang. Dengan adanya ganjaran mereka lebih termotivasi dan semangat untuk melakukan suatu pekerjaan.

Ganjaran diberikan kepada peserta didik agar mereka lebih aktif untuk belajar dan mau meningkatkannya. Ada berbagai cara mengaplikasikan ganjaran yang dapat dilakukan, antara lain:

- a. Pujian yang indah, diberikan agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta: Rieneka Cipta, 1980), hal. 182

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 60

- b. Imbalan materi *ganjaran*, karena tidak sedikit peserta didik yang termotivasi dengan pemberian *ganjaran*.
- c. Do'a, misalnya "Semoga Allah SWT menambah kebaikan kepadamu"
- d. Tanda penghargaan, hal ini sekaligus menjadikan kenang-kenangan bagi peserta didik atas prestasi yang diperolehnya.
- e. Wasiat kepada orang tua, maksudnya melaporkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kebaikan peserta didik di sekolah, kepada orang tuanya di rumah.<sup>16</sup>

Pengaplikasian ganjaran tidak hanya dapat berupa barang atau imbalan materi saja tetapi juga dapat berupa non materi seperti pujian, do'a, tanda penghargaan dll dengan adanya berbagai macam ganjaran tersebut maka peserta didik akan lebih termotivasi belajarnya.

## **2. Macam-Macam Ganjaran**

Menurut Amier Daien Indrakusuma, macam-macam ganjaran antara lain:

### **a. Pujian**

Pujian adalah salah satu bentuk ganjaran yang paling mudah dilakspeserta didikan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali, dan sebagainya. Pujian yang diberikan kepada peserta didik akan mempengaruhi proses belajarnya. Mereka senantiasa akan meningkatkan prestasi belajar mereka.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 130.

#### b. Penghormatan

Ganjaran yang berbentuk penghormatan berbentuk dua macam. Pertama, berbentuk penobatan, yaitu peserta didik mendapat penghormatan di hadapan teman-temannya. Seperti dihadapan teman-teman sekolah, atau mungkin juga di hadapan teman dan orang tua peserta didik. Misalnya, pada acara pembagian rapot diumumkan dan ditampilkan peserta didik yang meraih ranking tinggi. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, peserta didik yang berhasil menyelesaikan suatu yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk dicontoh teman- temannya.

Jenis ganjaran sangat banyak sekali, pemberian ganjaran tergantung para situasi dan kondisi para peserta didik. Seorang pendidik dapat menerapkan berbagai jenis ganjaran kepada peserta didik dengan melihat hasil yang telah dicapai oleh peserta didik.

#### c. Hadiah

Yang dimaksud hadiah adalah penghargaan yang berbentuk barang. Penghargaan yang berbentuk barang ini disebut penghargaan materil. Hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari keperluan sekolah. Seperti pensil, penggaris, buku pelajaran, dan sebagainya. Pemberian hadiah berupa barang sangat memberikan kepuasan tersendiri bagi peserta didik. Mereka dapat menggunakan alat tersebut untuk kebutuhan sekolah. Sehingga mereka akan merasa senang.

d. Tanda penghargaan

Jika hadiah adalah penghargaan yang berupa barang, tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut. Tanda penghargaan dinilai dari segi kesan dan nilai kenangannya.<sup>17</sup> Ganjaran yang berupa penghargaan tidak dinilai dari segi harga, apakah harganya murah atau harganya mahal. Karena pada pemberian penghargaan ini lebih kepada kesan dan nilai kenangannya.

### 3. Syarat-Syarat Ganjaran

Menurut Suharsimi Arikunto, ada syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberikan ganjaran kepada peserta didik yaitu:

- a. Ganjaran hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan sifat dari aspek yang menunjukkan keistimewaan prestasi.
- b. Ganjaran harus diberikan langsung sesudah perilaku yang dikehendaki dilakspeserta didikan.
- c. Ganjaran harus diberikan sesuai dengan kondisi orang yang menerimanya.
- d. Ganjaran yang harus diterima peserta didik hendaknya diberikan.  
Ganjaran harus benar-benar berhubungan dengan prestasi yang dicapai oleh peserta didik.
- e. Ganjaran harus diganti (bervariasi).
- f. Ganjaran hendaknya mudah dicapai.
- g. Ganjaran harus bersifat pribadi.

---

<sup>17</sup> Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: IKIP Usaha Nasional, 1973), hal. 159-160

- h. Ganjaran sosial harus segera diberikan.
- i. Jangan memberikan ganjaran sebelum peserta didik berbuat.
- j. Pada waktu menyerahkan ganjaran hendaknya disertai penjelasan rinci tentang alasan dan sebab mengapa yang bersangkutan menerima ganjaran tersebut.<sup>18</sup>

Jadi, Ganjaran adalah penghargaan yang diberikan kepada peserta didik atas prestasi, ucapan dan tingkah laku positif dari peserta didik. Ganjaran dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa peserta didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif.

#### **4. Langkah-Langkah Penerapan Ganjaran**

Pedoman menggunakan ganjaran secara tepat guna antara lain:

- a. Jelaskan sistematika dalam memberikan ganjaran. Antara lain: (a) Pastikan bahwa ganjaran dikaitkan dengan perilaku yang semestinya dan tujuan yang sesuai. (b) Pastikan bahwa siswa memahami tilangkah-langkahndakan atau pencapaian spesifik yang menjadikannya mendapatkan ganjaran.
- b. Akui pencapaian sejati. Antara lain: (a) Beri ganjaran untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, bukan hanya untuk partisipasi tapi juga sesuai perilaku. (b) Jangan memberi ganjaran pada siswa-siswa yang tidak ikut terlibat hanya karena mereka tidak ribut dan tidak mengganggu kelas.

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta: Rienka Cipta. 1980), hal. 162

(c) Kaitkan ganjaran dengan kompetensi siswa yang meningkat atau dengan makna pencapaian mereka.

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta: Rieneka Cipta. 1980), hal. 162

- c. Tetapkan standar pemberian ganjaran berdasarkan kemampuan dan keterbatasan individual. Antara lain: (a) Puji kemajuan atau pencapaian yang dikaitkan dengan usaha individual siswa sebelumnya. Hal ini merupakan penguatan. (b) Fokuskan perhatian siswa pada kemajuannya bukan membandingkannya dengan siswa lain.
- d. distribusikan kesuksesan siswa pada usaha dan kemampuannya sehingga siswa percaya bahwa kesuksesan mungkin dicapai lagi. Antara lain: (a) Jangan mengimplikasikan bahwa kesuksesan itu mungkin karena nasib, bantuan ekstra, atau materinya mudah. (b) Mintalah siswa untuk mendeskripsikan masalah/soal yang mereka temui dan bagaimana mereka menyelesaikannya. (c) Contoh atribusi tersebut yaitu ketika guru menerapkan ganjaran dalam bentuk pemberian smile dengan sistem pemberian yang telah diatur sebelumnya.
- e. Jadikan ganjaran sesuatu yang benar-benar memperkuat. Antara lain: (a) Jangan berusaha memengaruhi seluruh kelas dengan mencomot beberapa siswa untuk diberi . Taktik ini sering menjadi bomerang, karena siswa tahu apa yang sebenarnya terjadi. (b) Jangan memberikan ganjaran yang tidak pantas diterima oleh siswa hanya untuk menyeimbangkan kegagalan. Hal itu jarang bisa menghibur dan justru membuat perhatian tertuju pada ketidakmampuan siswa untuk mendapatkan pengakuan sejati.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Woolfolk, *Educational Psychology* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 321-328

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Ganjaran

Sebagaimana pendekatan-pendekatan pendidikan lainnya, pendekatan ganjaran juga tidak bisa terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Untuk lebih jelasnya, akan dikemukakan sebagai berikut.

### a. Kelebihan

Diakui bahwa pendekatan ganjaran memiliki banyak kelebihan, namun secara umum dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa peserta didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif.
- 2) Dapat menjadi pendorong bagi peserta didik lainnya untuk mengikuti yang telah memperoleh pujian dari guru-gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun atau pun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Proses ini sangat besar kontribusinya dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan.

Melihat kelebihan ganjaran di atas, maka ganjaran sangat perlu diadakan agar para peserta didik lebih meningkatkan pendidikannya. Agar peserta didik termotivasi dengan proses pembelajaran yang berlangsung.

### b. Kelemahan

Di samping mempunyai kelebihan, pendekatan ganjaran juga memiliki kelemahan antara lain:

- 1) Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan peserta didik menjadi merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.

- 2) Umumnya “ganjaran” membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya, dan lain-lain. Seorang pendidik harus benar-benar berhati-hati dalam memilih ganjaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Agar peserta didik tidak merasa berbangga hati dan puas atas ganjaran yang diperoleh.

## 6. Fungsi Ganjaran

Ganjaran diberikan agar peserta didik lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi kedisiplinannya. Peserta didik akan menjadi lebih keras kemauannya untuk berbuat yang lebih baik lagi. Dengan demikian peserta didik akan mematuhi norma dan aturan yang berlaku.<sup>20</sup>

Ganjaran diberlakukan kepada peserta didik guna memperbaiki perilaku yang kurang baik yang ada pada peserta didik. Agar perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik. Maria J. Wantah mengemukakan fungsi dari pemberian ganjaran adalah sebagai berikut:

- a. Ganjaran mempunyai nilai mendidik. Ganjaran yang diberikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Apabila peserta didik mendapatkan suatu ganjaran, maka peserta didik akan memperoleh kepuasan, dan kepuasan itu akan mempertahankan, memperkuat dan mengembangkan tingkah laku yang baik.
- b. Ganjaran berfungsi sebagai motivasi pada peserta didik untuk mengulangi atau mempertahankan perilaku yang disetujui secara sosial.

Pengalaman

---

<sup>20</sup> Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan...*, hal 182

peserta didik mendapatkan ganjaran yang menyenangkan akan memperkuat motivasi peserta didik untuk bertingkah laku baik. dengan adanya ganjaran peserta didik akan berusaha sedemikian rupa untuk berperilaku lebih baik agar mendapatkan ganjaran.

- c. Ganjaran berfungsi memperkuat perilaku peserta didik disetujui secara sosial. Apabila peserta didik bertingkah laku sesuai yang diharapkan secara berkesinambungan dan konsisten, ketika perilaku itu dihargai, peserta didik akan merasa bangga. Kebanggaan itu akan menjamin peserta didik untuk terus mengulangi dan bahkan meningkatkan kualitas perilaku tersebut.<sup>21</sup>

Ganjaran memang lebih sering dapat memotivasi seseorang berbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Begitu juga pada peserta didik. mereka cenderung merasakan kehangatan, dihargai dan percaya diri ketika mendapatkan penghargaan. Sehingga dalam melaksanakan peraturan atau tugas yang diberikan, mereka tidak merasa terbebani.

## **7. Tujuan Ganjaran**

Ada tiga tujuan penting dari ganjaran yang berperan besar bagi pembentukan tingkah laku yang diharapkan:

- a) Memperkuat motivasi untuk memacu diri agar mencapai prestasi.
- b) Memberikan tanda bagi seseorang yang memiliki kemampuan lebih.
- c) Bersifat Universal.

Ganjaran diberikan kepada peserta didik dimaksudkan bukan hasil yang telah dicapai, melainkan dengan hasil yang telah dicapai, pendidik bertujuan

---

<sup>21</sup> Maria. J. Wantah, *Pengembangan Disiplin & Pembentukan Moral Pada Peserta didik Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hal. 165

membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada peserta didik.

## **B. Pembahasan Tentang Hukuman**

### **1. Pengertian Hukuman**

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia hukum adalah peraturan yang dibuat oleh suatu kekuasaan atau adat yang dianggap berlaku oleh dan untuk orang banyak.<sup>22</sup> Artinya bahwa hukuman suatu aturan yang dibuat untuk mengatur pergaulan hidup dalam hal ini pergaulan hidup peserta didik yang berada disekolah.

Hukuman (hukuman) adalah suatu perbuatan dimana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan hukuman pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran.<sup>23</sup> Hukuman harus diberlakukan guna memperbaiki perilaku peserta didik yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Dengan demikian mereka menjadi faham dan mengerti akan pelanggaran yang mereka perbuat. Hal ini, kemudian dapatlah kita perinci lagi dalam :

- a) Hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan, atau untuk meniadakan kejahatan.

---

<sup>22</sup> Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hal. 172

<sup>23</sup> Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.

- b) Hukuman diadakan untuk melindungi peserta didik dari perbuatan yang tidak wajar.
- c) Hukuman diadakan untuk menakuti si pelanggar, agar meninggalkan perbuatannya yang melanggar itu.
- d) Hukuman harus diadakan untuk segala pelanggaran.<sup>24</sup>

## 2. Macam-Macam Hukuman

William Stern membedakan tiga macam hukuman disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, dibagi menjadi 3 macam yaitu:

### a. Hukuman Assosiatif

Umumnya, orang mengasosiatifkan antara hukuman dan kejahatan atau pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan. Untuk menyingkirkan perasaan tidak enak itu, biasanya orang atau peserta didik menjauhi perbuatan yang tidak baik atau dilarang.

### b. Hukuman Logis

Hukuman ini dipergunakan terhadap peserta didik yang telah agak besar. Dengan hukuman ini, peserta didik mengerti bahwa hukuman itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatannya yang tidak baik. peserta didik mengerti bahwa ia mendapat hukuman itu dari kesalahan yang diperbuatnya.

---

<sup>24</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal.

c. Hukuman *Normatif*

Hukuman yang bermaksud memperbaiki moral peserta didik. hukuman ini dilakukan terhadap pelanggran-pelanggrn mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu, dan mencuri.<sup>25</sup>

Ber macam-macam pembagian hukuman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik tersebut, dapat memebrikan gambaran yang jelas bahwa hukuman yang ada di Sekolah adalah hukuman assosiatif yaitu yang di assosiatifkan antara hukuman dan kejahatan, logis yaitu mengerti bahwa hukuman yang diperoleh akibat dari kesalahan sendiri serta bermaksud untuk memperbaiki moral peserta didik. Di sini ada juga bentuk-bentuk hukuman yang mendidik, yang layak kita terapkan. Diantaranya:

a. Nasihat dan Bimbingan

Ini merupakan metode dasar dalam mendidik dan mengajari peserta didik yang tak dapat ditinggalkan. Metode ini telah ditempuh oleh sang pendidik yang agung (Rasulullah SAW) terhadap peserta didik kecil maupun orang dewasa, penerapan metode ini pada peserta didik seperti beliau mengajari tata cara makan yang benar.

b. Wajah Masam

Kadangkala boleh pula kita menunjukkan wajah masam pada peserta didik bila melihat mereka gaduh. Ini lebih baik dari pada

---

<sup>25</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 190

membiarkan mereka berbuat gaduh, setelah keterlaluannya baru memberi *hukuman* kepada mereka.

c. Memalingkan Wajah

Ketika peserta didik berbohong, memaksa minta sesuatu yang tak layak, atau berbuat kesalahan yang lain, boleh kita palingkan wajah darinya, agar si peserta didik tahu kemarahan kita dan menghentikan perbuatannya.

d. Mendingkan

Boleh kita mendingkan (tidak berbicara dengan) peserta didik yang melakukan kesalahan seperti meninggalkan sholat, menonton film, atau perbuatan yang tidak beradab lain. Paling lama waktunya tiga hari.

e. Duduk Qurfusha

Peserta didik yang malas atau bandel bila dihukum dengan menyuruhnya duduk qurfusha' sambil mengangkat kedua tangannya ke atas. Posisi seperti ini akan membuatnya capek dan menjadi *hukuman* baginya. Ini jauh lebih baik daripada kita memukulnya dengan tangan atau tongkat.

Dalam mendidik, tidak pernah menghukum dan terlalu banyak menghukum, keduanya merupakan tindakan yang tidak seharusnya. Tindakan yang pantas dan wajar adalah kurangi menghukum, beri contoh yang baik serta anjuran untuk berbuat baik dalam membentuk kemauan peserta didik didik, maka tujuan pendidikan akan tercapai, karena bukan hanya *hukuman* saja yang merupakan alat pendidikan itu. *Hukuman* yang menimbulkan derita bagi peserta didik, baru wajar, bilamana sekali

tidak ada jalan lain, artinya bila menggunakan alat yang lebih halus dari *hukuman*, maka tujuan tidak tercapai. Sejak dahulu, *hukuman* dianggap sebagai alat pendidikan yang istimewa kedudukannya, sehingga *hukuman* itu diterapkan tidak hanya pada sidang pengadilan saja, tetapi diterapkan pada semua bidang termasuk di bidang pendidikan. Kita cenderung untuk mencegah perbuatan peserta didik yang membahayakan terhadap diri si peserta didik dan menimbulkan kesusahan bagi dirinya dan bagi keluarganya serta merepotkan bagi pendidiknya.

### 3. Syarat-Syarat *Hukuman*

Menurut Amir Daien sebagaimana dikutip oleh Nur Roisa Hamida, bahwa syarat-syarat dalam pemberian *hukuman* dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian *hukuman* harus tetap dalam jalinan cinta kasih sayang.
- b. Bukan karena ingin menyakiti hati peserta didik, melampiaskan rasa balas dendam dan sebagainya.
- c. Pemberian *hukuman* harus didasarkan pada alasan “keharusan”, artinya sudah ada lagi alat pendidikan lain yang bisa dipergunakan.
- d. Pemberian *hukuman* harus menimbulkan kesan pada hati peserta didik. dengan adanya kesan itu akan selalu mendorong peserta didik kepada kesadaran dan keinsyafan.
- e. Pemberian *hukuman* harus menimbulkan penyesalan dan keinsyafan pada peserta didik.

- f. Pemberian *hukuman* harus diikuti dengan pemberian ampun dan disertai dengan harapan serta kepercayaan.<sup>26</sup>

Dari sini jelaslah bahwa pendidikan Islam memperhatikan masalah *hukuman* baik itu *hukuman* fisik (jasmani) dan non fisik (mental). *Hukuman* yang diberikan juga tak lepas dari syarat dan batasan, maka orang tua tidak boleh melanggarnya dan tidak berlebih-lebihan, jika para orang tua menginginkan pendidikan yang ideal bagi peserta didiknya dan menjadi generasi yang baik.

#### **4. Langkah-Langkah Penerapan *hukuman***

Pedoman menggunakan *hukuman* secara tepat guna antara lain:

- a. Cobalah untuk menstrukturisasikan situasinya sedemikian rupa sehingga pendidik dapat menggunakan reinforcement negatif, bukan *hukuman*. Antara lain: (a) Beri kemungkinan kepada siswa untuk terhindar dari situasi yang tidak menyenangkan (menyelesaikan tugas tambahan, ulangan mingguan) bila mereka mencapai tingkat kompetensi tertentu dan sikap tertentu. (b) Tekankan pada tindakan langsung, bukan janji.
- b. Konsisten dalam menerapkan *hukuman*. Antara lain: (a) Hindari kemungkinan untuk secara tidak sengaja memperkuat perilaku yang pendidik coba hukum. (b) Hindari kata-kata atau nada suara yang mengesankan balas dendam atau sarkastik. Kelak pendidik akan mendengar kata-kata pendidik sendiri yang penuh amarah ketika siswa

---

<sup>26</sup> Nur Roisa Hamida, *Pengaruh Metode Ta'zir Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta didik*, (Jombang: 2010), hal 34

menirukan katakata pendidik. (c) Tekankan pada kebutuhan untuk mengakhiri perilaku bermasalah dan bukan mengekspresikan perasaan tidak suka pendidik terhadap siswa tersebut. (d) Berhati-hatilah untuk tidak menghukum, “menahan”, atau mensekors siswa kulit berwarna secara tidak proporsional.

- c. Sesuaikan *hukuman* dengan pelanggarannya. Antara lain: (a) Abaikan perilaku kurang pantas ringan yang tidak mengganggu kelas, atau hentikan perilaku itu dengan pandangan tidak suka atau bergerak ke arah siswa yang bersangkutan. (b) Pastikan bahwa hukuman sesuai dengan “kejahatannya”. (c) Jangan gunakan PR sebagai *hukuman* untuk perilaku tidak pantas seperti mengobrol di kelas. (d) Bila seorang siswa berperilaku kurang semestinya agar diterima sebuah kelompok, menjauhkannya dari kelompok itu dapat efektif, karena itu benar-benar “*time out*” dari situasi yang memperkuat. (e) Bila perilaku bermasalahnya terus berlanjut, analisislah situasinya dan cobakan pendekatan baru. *Hukuman* guru mungkin tidak terlalu menghukum, atau secara tidak sengaja pendidik justru memperkuat perilaku tersebut.<sup>27</sup>

## 5. Kelebihan dan Kekurangan *Hukuman*

Berikut ini kelebihan dan kekurangan dari *hukuman* menurut Amal

Arief:

- a. Kelebihan

---

<sup>27</sup> Woolfolk, *Educational Psychology* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 321-328

- 1) *Hukuman* akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan peserta didik.
  - 2) Peserta didik tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.
  - 3) Merasakan perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.
- b. Kekurangan, sementara kekurangannya adalah apabila *hukuman* yang tidak diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan antara lain:
- 1) Akan membangkitkan suasana rusuh, takut dan kurangnya percaya diri.
  - 2) Peserta didik akan selalu merasa sempit hati, bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia akan suka berdusta (karena takut dihukum).<sup>28</sup>

## 6. Fungsi *Hukuman*

*Hukuman* mempunyai fungsi penting dalam pelaksanaan kedisiplinan, karena *hukuman* merupakan alat pengendali dalam perilaku peserta didik.

- a. *Hukuman* ialah menghalangi. *Hukuman* menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.
- b. *Hukuman* ialah mendidik. Sebelum peserta didik mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat *Hukuman*.

---

<sup>28</sup> Amal Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 133

- c. Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut.<sup>29</sup>

## 7. Tujuan *Hukuman*

Ada beberapa kesalahan yang kerap kali terjadi pada proses pemberian *hukuman*. Misalnya, guru atau orang tua yang memberikan *hukuman* untuk menyakiti peserta didik, mungkin tujuan memberi *hukuman* itu tetap termasuk dalam tindakan kekerasan pada peserta didik. Selain itu, misalnya *hukuman* diberikan karena guru atau orangtua frustrasi sehingga tidak menemukan jalan keluar untuk menyikapi masalah dan peserta didik menjadi sasaran pelampiasan. Dalam prinsipnya, pemberian *hukuman* itu memiliki tujuan yang jelas sehingga *hukuman* diberikan dengan cara dan mekanisme yang tepat pada peserta didik.

Prinsip hukuman adalah menghilangkan kenyamanan peserta didik melakukan kesalahan, dengan cara memberikan risiko-risiko tidak nyaman secara langsung jika peserta didik melakukan kesalahan tersebut. Misalnya, peserta didik yang rebut di dalam kelas langsung diminta untuk keluar kelas atau dengan menghapus bintang prestasinya yang terpanjang di papan tulis, tentu jika hal tersebut telah disepakati sebagai aturan bersama di dalam kelas

Sedangkan ada tiga tujuan penting dari *hukuman* yang berperan besar bagi pembentukan tingkah laku yang diharapkan:

---

<sup>29</sup> Maria. J. Wantah, *Pengembangan Disiplin...*, hal 162

- a) Membatasi perilaku. *Hukuman* menghalangi terjadinya pengulangan tingkah laku yang tidak diharapkan.
- b) Bersifat mendidik.
- c) Memperkuat motivasi untuk menghindari diri dari tingkah laku yang tidak diharapkan.<sup>30</sup>

*Hukuman* memperbaiki, menghukum dengan tujuan agar peserta didik mau memperbaiki kesalahannya. Kesalahan itu akan diperbaiki oleh peserta didik, bilamana si peserta didik sudah mengetahui apa kesalahannya, mengakui akan kesalahannya yang telah dilakukan, dan baru memungkinkan si peserta didik memperbaikinya.

## C. Pembahasan Tentang Kedisiplinan

### 1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin bagi para peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari di dalam sekolah.

Menurut Panji Anogara dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Kerja” yang dikutip dari Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S Poerwadarminta menyimpulkan : “ Disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib”.<sup>31</sup> Menurut Sulityorini : Pertama, disiplin

---

<sup>30</sup> Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Peserta didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 18

<sup>31</sup> Panji Anogoro, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hal. 46

adalah suatu kegiatan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah, dikelas, dan dimana saja dia berada. Kedua, disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.<sup>32</sup> Menurut Conny Semiawan : disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu peserta didik mampu menghadapi lingkungan.<sup>33</sup> Menurut Elizabeth B.Hurlock : disiplin adalah seseorang yang belajar atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.<sup>34</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa kedisiplinan merupakan kepatuhan, kerelaan orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi terhadap suatu peraturan atau tata tertib yang telah disepakati dan ditetapkan agar dapat beradaptasi dengan tuntunan lingkungannya.

## **2. Dasar-Dasar Kedisiplinan**

Dasar pandangan Islam, penanaman sikap disiplin didasarkan pada setiap kesadaran. Allah SWT yang Maha Mengetahui segala yang diperbuat makhluknya segala yang terbesit dalam hati, sehingga dalam diri kita akan muncul control dan kesadaran pribadi, bukan kesadaran yang dipaksakan dari luar karena takut akan hukuman.

---

<sup>32</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: El KAF, 2006), hal. 79

<sup>33</sup> Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Peserta didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal.

<sup>34</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 82

Islam juga mengajarkan kedisiplinan, taat, dan disiplin dalam segala hal, sifat yang positif. Sedangkan hubungannya dengan prestasi belajar, disiplin akan memudahkan jalan siswa untuk meraih prestasi belajar yang baik.

Adapun disiplin menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab V tentang peserta didik sebagai berikut : Peserta Didik Berkewajiban “menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin berkelanjutan proses dan keberhasilan pendidikan”.<sup>35</sup> Jadi, perintah disiplin tidak hanya tersurat dalam kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur’an, akan tetapi Negara kita Indonesia juga memberlakukan kedisiplinan yang diatur dalam Undang-Undang RI. Dan tidak dapat dipungkiri lagi, kita sebagai umat Islam yang berpedoman pada Al-Qur’an dan juga sebagai warga Negara yang baik harus menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Tujuan Disiplin**

Sylvia Rimm menjelaskan bahwa, tujuan disiplin adalah mengarahkan peserta didik agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi umat masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS

<sup>36</sup> Sylvia Rimm, *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Peserta didik Prasekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hal. 53

Menurut Elizabeth B. Hurlock tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.<sup>37</sup>

Conny Semiawan menjelaskan tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan, atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk ia kelola.<sup>38</sup>

Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, disisi lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan. Segala kegiatan atau aktivitas akan dapat terselesaikan dengan mudah, rapi dan dalam koridor tanggung jawab secara utuh.

#### **4. Fungsi kedisiplin**

Berdisiplin selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik.<sup>39</sup>

a. Fungsi yang bermanfaat :

- 1) Untuk mengajar peserta didik bahwa perilaku tertentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian.
- 2) Untuk mengajar peserta didik suatu tingkatn penyesuain yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan.

---

<sup>37</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 82

<sup>38</sup> Conny Seiawan, *Penerangan Pembelajaran Pada Peserta didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 92

<sup>39</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: UGM Press, 1971), hal. 59

3) Untuk membantu peserta didik mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing kegiatan mereka.

b. Fungsi yang tidak bermanfaat :

1) Untuk menakut-nakuti peserta didik.

2) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.<sup>40</sup>

## 5. Manfaat kedisiplin

Ada beberapa manfaat disiplin antara lain :

a. Menumbuhkan kepekaan

Peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang peka/berperasaan halus dan percaya pada orang lain. Sikap ini memudahkan dirinya mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Jadinya, peserta didik akan mudah menyelami perasaan orang lain juga.

b. Menumbuhkan kepedulian

Peserta didik jadi peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain. Disiplin membuat peserta didik memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, mampu memecahkan masalah dengan baik, cepat dan mudah.

c. Mengajarkan keteraturan

Peserta didik jadi mempunyai pola hidup yang teratur dan mampu mengelola waktunya dengan baik.

---

<sup>40</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Peserta didik...*, hal. 97

d. Menumbuhkan ketenangan

Menurut penelitian menunjukkan bayi yang tenang/jarang menangis ternyata lebih mampu memperhatikan lingkungan sekitarnya dengan baik. Di tahap selanjutnya bahkan ia bisa cepat berinteraksi dengan orang lain.

e. Menumbuhkan percaya diri

Sikap ini tumbuh berkembang pada saat peserta didik diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang mampu ia kerjakan dengan sendiri.

f. Menumbuhkan kemandirian

Dengan kemandirian peserta didik dapat diandalkan untuk bisa memenuhi kebutuhan sendiri. Peserta didik juga dapat mengeksplorasi lingkungan dengan baik. Disiplin merupakan bimbingan yang tepat pada peserta didik untuk sanggup menentukan pilihan yang bijak.

g. Menumbuhkan keakraban

Peserta didik menjadi cepat akrab dan ramah terhadap orang lain karena kemampuannya beradaptasi lebih terasah.

h. Membantu perkembangan otak

Pada usia 3 tahun pertama, pertumbuhan otak peserta didik sangat pesat, disini ia menjadi peniru perilaku yang piawai. ia mampu mencontoh dengan sempurna tingkah laku orang tua yang disiplin dengan sendirinya akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.

i. Membantu peserta didik yang “sulit”

Kadang-kadang kita lupa pada peserta didik yang berkebutuhan khusus yang memerlukan penanganan khusus, melalui disiplin yang menekankan keteraturan peserta didik berkebutuhan khusus bisa hidup lebih baik.

j. Menumbuhkan kepatuhan

Hasilnya peserta didik akan menuruti aturan yang ditetapkan orangtua atas kemauan sendiri.<sup>41</sup>

#### **D. Keterkaitan *Ganjaran* dan *Hukuman* dengan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah**

Penerapan *ganjaran* dan *hukuman* merupakan unsur yang dapat digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. *Ganjaran* dan *hukuman* diberikan atas kedisiplinan yang dilakukan oleh peserta didik di Sekolah. *Ganjaran* dan *hukuman* mempunyai pengaruh yang baik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Berbeda dengan kedisiplinan yang tidak menerapkan *ganjaran* dan *hukuman*, peserta didik akan cenderung merasa bebas dan berbuat semaunya, karena mereka tidak mendapatkan timbal balik atas perilaku disiplin mereka setiap hari di Sekolah.

*Ganjaran* diberikan sebagai hadiah atas perilaku peserta didik yang sudah berperilaku disiplin di Sekolah. Dengan pemberian *ganjaran*, peserta didik akan

---

<sup>41</sup> <https://adhvara.wordpress.com/2010/02/14/manfaat-disiplin/>, diakses, pada tgl 3 Februari 2020

merasa senang. Peserta didik akan terdorong untuk selalu berperilaku disiplin, karena perilakunya yang disiplin mendapatkan suatu penghargaan.

*Hukuman* diberikan sebagai akibat peserta didik yang tidak berperilaku disiplin di dalam Sekolah. *Hukuman* akan membuat peserta didik jera akan perilakunya yang salah. Peserta didik akan menyesali perilaku yang salah tersebut, sehingga peserta didik akan berperilaku disiplin sesuai aturan yang berlaku karena tidak ingin mendapatkan suatu *hukuman*.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, penulis juga merujuk dari beberapa literature hasil penelitian sebelumnya yang relevansi dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Agus Rohman Prasetiyo. NIM : 3211083027. Tahun 2012. Pengaruh Metode *Hukuman* Terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta didik-Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek  
Permasalahan : 1) Adakah pengaruh metode *hukuman* terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik-siswi Kelas X Madrasah Aliyah (MAN) Trenggalek? 2) Adakah pengaruh metode *hukuman* terhadap kedisiplinan belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik-siswi Kelas X Madrasah Aliyah (MAN) Trenggalek? Hasil-hasil Penelitian: 1) Metode *hukuman* yang diterapkan baik dan membimbing. 2) Metode *hukuman* yang diterapkan mempengaruhi Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta didik-siswi kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek. 3) Motivasi belajar Al-Qur'an Hadits Peserta didik-siswi kelas X Madrasah Aliyah Negeri

(MAN) Trenggalek lebih meningkat dengan adanya metode *hukuman*. 4) Metode *hukuman* yang diterapkan mempengaruhi kedisiplinan belajar Peserta didik. 5) Kedisiplinan belajar peserta didik lebih meningkat dengan adanya metode *hukuman*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang adalah sama- sama menjelaskan tentang *hukuman* dan disiplin. Perbedaannya, penelitian ini lebih menjelaskan tentang *Hukuman Terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Al-Qur'an Hadits*, sedangkan penelitian yang akan datang menjelaskan tentang Implementasi *Ganjaran Dan Hukuman Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Satri*.

2. Wulandari, Ayu. NIM 3211083045 2012. Penggunaan Metode *Ganjaran dan Hukuman* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN Kota Blitar, Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini, 1) Bagaimana perencanaan guru dalam menggunakan metode *ganjaran* dan *hukuman* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN Kota Blitar? 2) Bagaimana hambatan dan peluang penggunaan metode *ganjaran* dan *hukuman* meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN Kota Blitar? 3) Bagaimana hasil penggunaan metode *ganjaran* dan *hukuman* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN Kota Blitar? Penelitian ini berdasarkan lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan, dan ditinjau dari segi sifat-sifat data termasuk dalam penelitian kualitatif, berdasarkan pembahasannya termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Analisa data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan perpanjangan kehadiran, triangulasi, pembahasan teman sejawat dan klarifikasi dengan informan. Hasil penelitian: 1) Perencanaan guru dalam penggunaan metode *ganjaran* dan *hukuman* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN Kota Blitar adalah: a) peserta didik diberi *ganjaran* dan *hukuman* sesuai dengan perilaku yang dilakukan. b) Peserta didik yang berprestasi diberikan *ganjaran* bebas biaya pendidikan 1 semester. c) Peserta didik yang melanggar peraturan madrasah yang tidak bisa ditoleransi oleh madrasah akan dikembalikan kepada orang tua. 2) Peluang dan hambatan guru dengan penggunaan metode *ganjaran* dan *hukuman* meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN Kota Blitar. Peluang dan hambatan guru dengan penggunaan metode *ganjaran* dan *hukuman* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN Kota Blitar memiliki faktor-faktor pendukung dalam pemanfaatannya diantaranya yaitu: a) Membantu pendidik untuk lebih menguasai kelas, b) Memberikan pengalaman lebih nyata, c) Menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Sedangkan hal-hal yang menghambat, di antaranya: a) Kurangnya kewibawaan guru. b) Faktor perbedaan peserta didik, c) Kurang maksimalnya peserta didik dalam menangkap materi. 3) Hasil penggunaan metode *ganjaran* dan *hukuman* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN Kota Blitar dapat dilihat pada peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat diketahui melalui: 1) hasil prestasi belajar peserta didik meningkat, 2) semangat belajar

berkembang dan 3) peserta didik lebih mudah dikendalikan di dalam kelas. Perbedaannya, penelitian ini lebih menjelaskan tentang Penggunaan Metode *Ganjaran* dan *Hukuman* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, sedangkan penelitian yang akan datang menjelaskan tentang Implementasi *Ganjaran* Dan *Hukuman* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik.

3. Azis Khoiri. NIM 17201153009 2019. Korelasi Kedisiplinan Peserta didik dengan Prestasi Belajar pada Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Adakah korelasi kedisiplinan peserta didik dalam belajar dengan prestasi belajar pada Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah Tawang Sari, Kedungwaru, Tulungagung? 2) Adakah korelasi kedisiplinan peserta didik dalam mentaati tata tertib sekolah dengan prestasi belajar pada Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah Tawang Sari, Kedungwaru, Tulungagung? 3) Adakah korelasi kedisiplinan peserta didik dalam mentaati nilai-nilai ubudiyah dengan prestasi belajar pada Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah Tawang Sari, Kedungwaru, Tulungagung? 4) Adakah korelasi kedisiplinan peserta didik dengan prestasi belajar pada Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah Tawang Sari, Kedungwaru, Tulungagung? Hasil Penelitian: 1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar peserta didik di MA Darul Hikmah Tawang Sari, Kedungwaru, Tulungagung dalam kategori rendah. 2) Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara disiplin tata tertib sekolah dengan prestasi

belajar peserta didik di MA Darul Hikmah Tawang Sari, Kedungwaru, Tulungagung dalam kategori sangat rendah (tak berkorelasi). 3) Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara disiplin nilai-nilai ubudiyah dengan prestasi belajar peserta didik di MA Darul Hikmah Tawang Sari, Kedungwaru, Tulungagung dalam kategori sangat rendah (tak berkorelasi).

4) Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara kedisiplinan peserta didik dengan prestasi belajar di MA Darul Hikmah Tawang Sari, Kedungwaru, Tulungagung dalam kategori sangat rendah (tak berkorelasi). Perbedaannya, penelitian ini lebih menjelaskan tentang Korelasi Kedisiplinan Peserta didik dengan Prestasi Belajar, sedangkan penelitian yang akan datang menjelaskan tentang Implementasi *Ganjaran Dan Hukuman* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Satri.

4. Shyfa NIM. 3211083121 2012. Upaya Guru dalam Meningkatkan Akhlak Peserta didik Melalui Penerapan Sanksi di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawang Sari Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana metode yang digunakan guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik melalui penerapan sanksi di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung? 2) Apa hambatan dan solusi guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik melalui penerapan sanksi di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kec Kedungwaru Kab Tulungagung? 3) Bagaimana hasil yang telah dicapai guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik melalui penerapan sanksi di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kec. Kedungwaru Kab.

Tulungagung? Hasil Penelitian : 1) Peserta didik melakukan perubahan yang positif setelah mendapatkan sanksi. 2) Peserta didik dengan penuh kesadaran akan mematuhi tata tertib yang berlaku. Perbedaannya, penelitian ini lebih menjelaskan tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Akhlak Peserta didik Melalui Penerapan Sanksi, sedangkan penelitian yang akan datang menjelaskan tentang Implementasi *Ganjaran* Dan *Hukuman* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

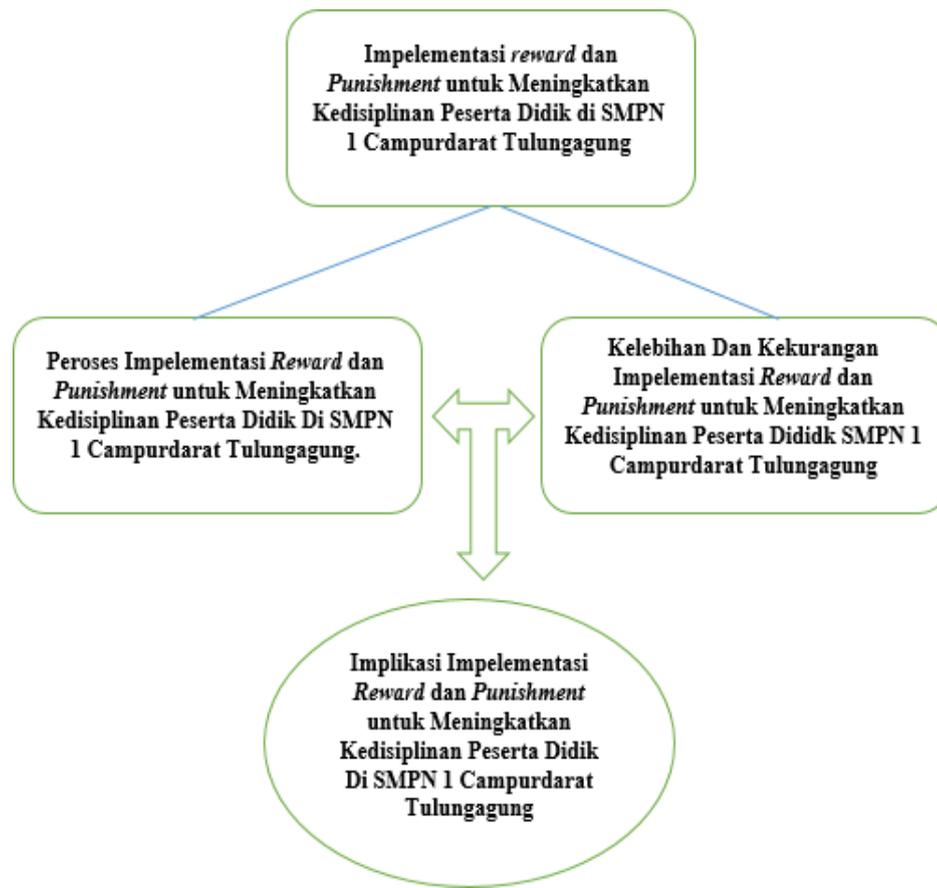
No	Identitas	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Agus Rohman Prasetiyo. NIM : 321108302 7 tahun, 2012	Pengaruh Metode <i>Hukuman</i> Terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Al-Quran Hadits Peserta didik Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Terenggalek.	sama- sama menjelaskan tentang <i>hukuman</i> dan disiplin	penelitian ini lebih menjelaskan tentang <i>Hukuman</i> Terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Al-Qur'an Hadits, sedangkan penelitian yang akan datang menjelaskan tentang Implementasi <i>Ganjaran</i> Dan <i>Hukuman</i> Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Satri.
2.	Wulandari, Ayu. NIM 321108304 5 tahun, 2012	Penggunaan Metode <i>Ganjaran</i> dan <i>Hukuman</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN Kota Blitar	sama- sama menjelaskan tentang <i>hukuman</i> dan <i>Ganjaran</i>	penelitian ini lebih menjelaskan tentang Penggunaan Metode <i>Ganjaran</i> dan <i>Hukuman</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, sedangkan penelitian yang akan datang menjelaskan tentang Implementasi <i>Ganjaran</i> Dan <i>Hukuman</i> Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik

No	Identitas	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Azis Khoiri, NIM 172011530 09 tahun, 2019	Korelasi Kedisiplinan Peserta didik dengan Prestasi Belajar pada Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung	Sama sama meneliti tentang kedisiplinan.	penelitian ini lebih menjelaskan tentang Korelasi Kedisiplinan Peserta didik dengan Prestasi Belajar, sedangkan penelitian yang akan datang menjelaskan tentang Implementasi <i>Ganjaran</i> Dan <i>Hukuman</i> Untuk Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik.
4.	Shyfa NIM. 321108312 1 tahun, 2012	Upaya Guru dalam Meningkatkan Akhlak Peserta didik Melalui Penerapan Sanksi di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawangsari Kec. Kedungwaru Kab Tulungagung	Sama sama meneliti tentang penerapan sanksi.	penelitian ini lebih menjelaskan tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Akhlak Peserta didik Melalui Penerapan Sanksi, sedangkan penelitian yang akan datang menjelaskan tentang Implementasi <i>Ganjaran</i> Dan <i>Hukuman</i> Untuk Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik.

## 2. Paradigma penelitian

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). Harmon mendefinisikan paradigm sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.<sup>42</sup>

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 49



**Gambar 2.2 Implemetasi *Ganjaran* dan *Hukuman* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Campurdarat Tulungagung.**